

BAB I

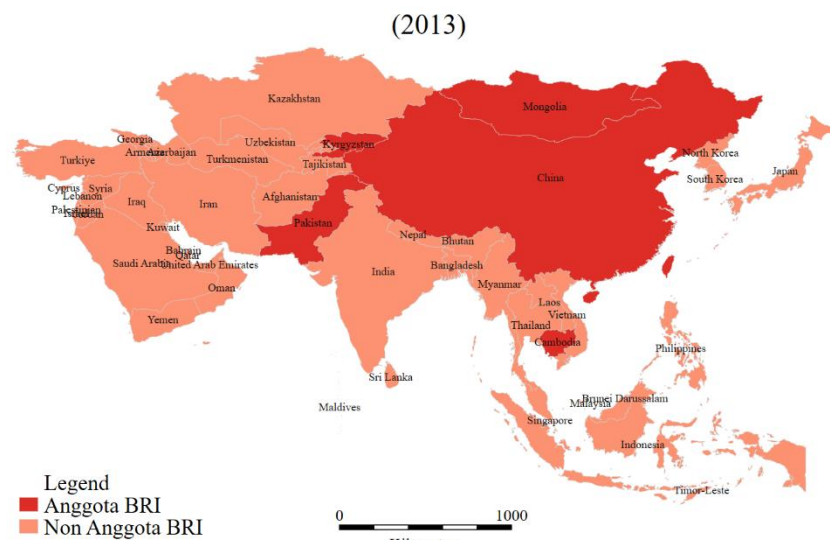
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

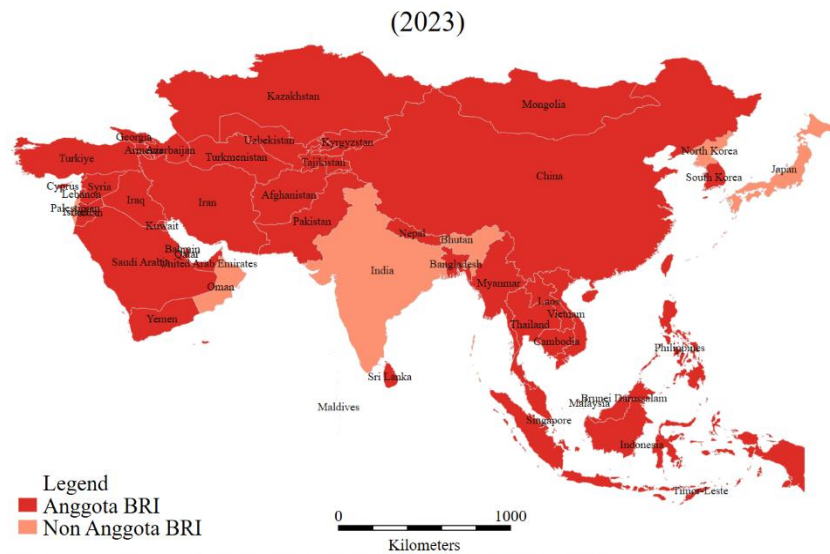
Dalam konteks global dan regional, *Belt and Road Initiative* (BRI) telah menjadi sebagai katalisator utama dalam pembangunan infrastruktur dan integrasi ekonomi lintas kawasan, dengan tujuan untuk meningkatkan konektivitas, perdagangan, dan investasi antara Asia, Eropa, dan Afrika (Jackson and Shepotylo, 2021; Liu, 2022; Zhao, 2021). Di sisi lain, dinamika akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan China telah menimbulkan ketidakpastian signifikan dalam sistem perdagangan internasional, menggeser perubahan rantai pasokan global, dan mendorong munculnya kebijakan proteksionis (A. W. Chen et al., 2020; M. Li et al., 2020). Interaksi antara upaya strategis China melalui BRI dan ketegangan yang ditimbulkan oleh perang dagang antara keduanya, mencerminkan pergeseran dalam tatanan geopolitik dan ekonomi global, di mana negara-negara regional perlu mengadaptasi strategi mereka untuk mengoptimalkan manfaat dari konektivitas baru sambil mengelola risiko yang terkait dengan persaingan antar kekuatan besar (R. Li et al., 2024; Sheng, 2023).

Berdasarkan Gambar 1.1 tentang perkembangan keanggotaan BRI di Asia, sejak diluncurkan pada tahun 2013, *Belt and Road Initiative* (BRI) telah mengalami ekspansi keanggotaan yang signifikan di kawasan Asia, bahkan di tengah ketegangan geopolitik global seperti perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat pada 2018 hingga 2023. Meskipun rivalitas tersebut meningkatkan ketidakpastian global, negara-negara Asia tetap memandang BRI sebagai peluang strategis untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan meningkatkan

konektivitas regional (Saud dan Arif, 2020). Bitas (2020) menunjukkan bahwa ASEAN mengambil posisi pragmatis dengan memanfaatkan BRI untuk memperkuat hubungan ekonomi sambil mempertahankan otonomi regional. Zha (2023) lebih lanjut menekankan bahwa banyak negara Asia Tenggara aktif menyeimbangkan hubungan antara Tiongkok dan Amerika Serikat melalui keterlibatan selektif dalam proyek BRI. Fleksibilitas pendekatan BRI terhadap kebutuhan lokal, sebagaimana dicatat oleh Ishaque (2022), memperkuat daya tariknya bahkan di tengah tekanan geopolitik. Selain itu, H. Liu et al. (2021) mengidentifikasi bahwa, terlepas dari adanya skeptisisme internasional, BRI tetap menjadi penggerak utama regionalisme ekonomi di Asia. Penelitian terbaru oleh Hirakawa (2024) dan Tabelli (2024) juga menegaskan bahwa inisiatif ini telah menjadi instrumen penting dalam memperkuat diplomasi ekonomi Tiongkok di kawasan, sekaligus mencerminkan dinamika persaingan kekuatan besar yang terus berkembang.



Gambar 1. 1. Perkembangan Keanggotaan *Belt and Road Initiative* (BRI) di Asia Tahun 2013 dan 2023



Gambar 1.1. Perkembangan Keanggotaan *Belt and Road Initiative* (BRI) di Asia Tahun 2013 dan 2023 (Lanjutan)

Di kawasan Asia, perdagangan internasional di sektor pertanian merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan integrasi regional (Hardaker, 2025; Hassan et al., 2025). Negara-negara di kawasan ini memanfaatkan perdagangan pertanian sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan produktivitas, mengakses teknologi baru, dan memperluas jaringan pasar (Hardaker, 2025). Liberalitas dan harmonisasi kebijakan perdagangan telah memfasilitasi arus barang dan jasa yang semakin lancar antarnegara, memungkinkan terbentuknya rantai pasokan global yang efisien dan fleksibel meskipun harus mengantisipasi tantangan lingkungan serta ketidakpastian pasar (Tran et al., 2025).

Selain itu, performa perdagangan internasional di sektor pertanian, dapat dipengaruhi secara komprehensif oleh variabel-variabel ekonomi, seperti inflasi pangan, belanja pemerintah pada sektor pertanian, nilai tukar, dan investasi. Peningkatan inflasi pangan cenderung berdampak terhadap kenaikan biaya produksi dan harga barang, sehingga mengurangi daya saing produk ekspor,

terutama ketika diiringi dengan fluktuasi nilai tukar yang tajam (Degong et al., 2023; Huawei, 2022). Belanja pemerintah yang signifikan di sektor pertanian dapat mendorong peningkatan produktivitas melalui investasi infrastruktur dan adopsi teknologi modern, yang selanjutnya memperkuat kapasitas produksi dan stabilitas pasokan untuk pasar domestik maupun ekspor (Ayinde et al., 2024; Begum et al., 2024). Volatilitas nilai tukar memengaruhi harga relatif antarnegara, menciptakan ketidakpastian dalam transaksi perdagangan yang berdampak pada arus perdagangan secara keseluruhan (Lal et al., 2023; Mlambo, 2020). Di sisi lain, arus *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat menyediakan modal dan transfer teknologi yang esensial untuk meningkatkan kualitas industri serta integrasi ke dalam rantai nilai global, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi di sektor produksi (Gillani & Abbas, 2025; Mawutor et al., 2023). Sinergi antara kebijakan pengelolaan nilai tukar dan stabilitas inflasi juga menciptakan iklim investasi yang kondusif, yang kemudian memperkuat hubungan perdagangan antarnegara dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Abdi & Mohamed, 2025; Athari et al., 2021).

Meskipun, beberapa studi pernah dilakukan dalam mengkaji dampak variabel ekonomi seperti inflasi pangan, belanja pemerintah, nilai tukar, dan FDI terhadap kinerja perdagangan (Anderson et al., 2018; Badu-Prah et al., 2023; Jagdambe & Kannan, 2020; Lal et al., 2023; Pan & Chong, 2023). Namun, kajian yang mempertimbangkan dalam mengintegrasikan faktor lingkungan, meskipun secara parsial terkait dengan perubahan suhu tanah dengan variabel ekonomi masih sangat terbatas, terutama dalam konteks dinamika strategis yang dipengaruhi oleh inisiatif seperti *Belt and Road Initiative* (BRI) dan perang dagang antara Amerika Serikat dan China.

Kemajuan metodologis terkini telah mendorong penggunaan model data panel spasial sebagai alat yang efektif untuk menangkap dinamika temporal serta interaksi spasial antarnegara. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi *spillover effects* dan ketergantungan geografis yang sering diabaikan oleh pendekatan tradisional seperti OLS.

Dengan mengadopsi metode spasial dinamis pada data panel, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah literatur serta mengamati pengaruh dari variabel dependen dalam perubahan struktur perdagangan di sektor pertanian di kawasan Asia. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko dan peluang yang dihadapi dalam era globalisasi, serta membantu pembuat kebijakan dan pelaku usaha dalam merancang strategi adaptasi yang lebih efektif guna meningkatkan ketahanan dan daya saing perdagangan internasional di Asia.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola distribusi spasial struktur perdagangan internasional pada sektor pertanian di kawasan Asia terbentuk di era *Belt and Road Initiative*?
2. Apa pengaruh masing-masing variabel ekonomi, seperti inflasi harga pangan, belanja pemerintah di sektor pertanian, nilai tukar, dan FDI inflow terhadap produk impor dan ekspor di sektor pertanian di kawasan Asia baik secara dampak langsung dan *spillover effect* selama era *Belt and Road Initiative*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola distribusi spasial struktur perdagangan internasional komoditas pertanian antar-negara Asia sejak inisiasi *Belt and Road Initiative* (BRI).
2. Mengukur besarnya pengaruh variabel ekonomi yaitu inflasi harga pangan, belanja pemerintah di sektor pertanian, nilai tukar, dan aliran FDI masuk terhadap nilai ekspor dan impor komoditas pertanian di kawasan Asia, baik secara efek langsung (domestik) maupun *spill-over effect* (lintas negara).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara akademis untuk memperkaya kajian ekonomi spasial dan perdagangan internasional di Asia, menyediakan dasar empiris dan teoretis yang bermanfaat bagi studi lanjutan di bidang ini.

1.4.2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi strategis bagi pelaku usaha dan investor dalam memahami dinamika pasar regional, sehingga membantu mereka mengidentifikasi peluang investasi serta mengantisipasi risiko yang muncul dari perubahan struktur perdagangan internasional.

1.4.3. Manfaat pada pemangku kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi perdagangan serta dukungan kebijakan untuk sektor pertanian, guna mengoptimalkan potensi perdagangan dan meningkatkan daya saing nasional di tengah dinamika global yang dipengaruhi oleh inisiatif seperti *Belt and Road Initiative*.